

Public Perception of the Establishment of Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) in Tasik Serai Timur Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency

Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

Muhammad Arif¹ , Muhammad Sugianto²

Universitas Islam Riau^{1,2}

muhammadarif@fis.uir.ac.id¹ , m.sugianto26@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Kerangka teori dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat ditentukan oleh faktor internal (pemahaman, motivasi, dan kepribadian) dan faktor eksternal (intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan kebaruan). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis dengan sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling). Sedangkan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Untuk menganalisis data digunakan analisis kualitatif yang yang dikomparasi menjadi kuantitatif. Dari 100 responden yang diteliti 34% menyatakan sangat setuju, 54% setuju, 10% netral, 1% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Berada pada rata-rata skor sebesar 409 terletak pada daerah setuju di garis kontinum. Maka dapat disimpulkan masyarakat "setuju" terhadap pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, BMT, Tasik Serai Timur

ABSTRACT

This study aims to examine the community's perception of the establishment of Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt) in Tasik Serai Timur Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency. The purpose of this study was to determine the community's perception of the establishment of Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) in Tasik Serai Timur Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency. The theoretical framework in this study is that people's perceptions are determined by internal factors (understanding, motivation, and personality) and external factors (intensity, size, opposition, repetition, movement, and novelty). The type of research used in this research is field research with qualitative methods. Sources of data used are primary data and secondary data. The population in this study was the people of Tasik Serai Timur Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency with a sample of 100 people. Simple random sampling technique (simple random sampling). While the data collection technique with a questionnaire. To analyze the data used qualitative analysis which is compared to quantitative. Of the 100 respondents studied, 34% stated strongly agree, 54% agree, 10% neutral, 1% disagree, and 0% strongly disagree. Being on an average score of 409 lies in the agreeable area on the continuum line. So it can be concluded that the community "agrees" with the establishment of Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).

Keywords: Perception, Society, BMT, Tasik Serai Timur

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang memiliki wilayah yang luas berupa kepulauan serta penduduk yang banyak dengan jumlah masyarakat pemeluk Agama Islam sebanyak 87.2% (sumber: Indonesia.go.id), yang menjadi perbincangan hangat di Indonesia dewasa ini yaitu tentang perkembangan Ekonomi Syariah yang telah mengalami kemajuan setiap tahunnya, hal tersebut dapat ditandai dengan semakin berkembangnya Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia dan semakin banyaknya bermunculan Program Studi Ekonomi Syariah di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah terdapat lembaga pembiayaan salah satunya yaitu Baitul Mal wa Tamwil (BMT). BMT dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia merupakan kepanjangan dari Baitul Mal wat Tamwil, yaitu lembaga keuangan yang isinya berintikan *bayt almal wa altamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, selain itu BMT juga sebagai tempat penitipan Zakat, Infak dan Sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya (Soemitra, 2010). BMT yang merupakan usaha berdasarkan syariat Islam dalam pelaksanaannya selalu mengutamakan kepentingan bersama yang merupakan ciri dari Ekonomi Syariah.

Di Indonesia keberadaan BMT telah berkembang pesat sejak Oktober tahun 1995, seiring dengan dikeluarkannya undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagai dasar hukum yang memungkinkan berdirinya lembaga keuangan bagi hasil yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang semakin mengokohkan keberadaan Lembaga Keuangan Syariah.

Keberadaan BMT diharapkan mampu untuk memperdayakan umat, meningkatkan derajat kaum dhuafa, menciptakan kesempatan kerja, membuat jaringan bisnis, jadi media untuk pemerataan hasil pembangunan serta bisa menyiapkan jasa keuangan efektif serta efisien untuk nasabah dan masyarakat (Utomo et.al, 2014).

Melihat perkembangan dalam bidang keuangan dan perbankan syariah tersebut di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis belum ada di dirikannya lembaga keuangan syariah khususnya lembaga keuangan mikro syariah salah satunya yaitu Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), dimana di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis untuk dapat membantu permasalahan ekonomi masyarakat di tangani oleh pemerintah setempat dengan mendirikan Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP), namun diperaktiknya UED-SP dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat masih dijalankan berdasarkan sistem konvensional yaitu masih mengandung unsur riba.

Berdasarkan hasil dari pra-riset daerah tersebut merupakan daerah yang masyarakatnya mayoritas umat muslim dengan mata pencarian sebagai Petani, Pedagang, Peternak, Nelayan, Guru, PNS dan masih banyak lagi. Dengan jumlah penduduk yang mayoritas umat muslim serta penghasilan masyarakat yang berbeda dalam bidang usaha memiliki kemungkinan daerah tersebut dapat untuk didirikannya suatu lembaga keuangan mikro syariah salah satunya yaitu Baitul Wat Tamwil (BMT). Untuk awal pendirian BMT di suatu daerah dan demi kemajuan BMT untuk kedepannya memang perlu kita untuk mengetahui sejauh bagaimana tanggapan masyarakat tersebut akan hal lembaga keuangan yang berbasis syariah ini salah satunya lembaga keuangan mikro syariah BMT ini, sehingga kita dapat membuat atau mengambil strategi apa yang sesuai untuk menghadapi tantangan kedepannya.

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, yakni dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, focus dan multi metode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis, penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai November 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 3.451 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (10%)

$$n = \frac{3.451}{1 + 3.451 (10\%)^2}$$

$$n = 97.183 \Rightarrow 100$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 orang (dibulatkan).

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat yang berada di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis, pengukuran variabel menggunakan Skala Likert dengan alternatif sebagai berikut: 1 = Sangat Setuju, 2 = Setuju, 3 = Netral, 4 = Tidak Setuju dan 5 = Sangat Tidak Setuju. Dokumentasi yaitu berupa data yang sudah berlalu di mana peneliti tinggal menyalin sesuai kebutuhan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Statistik Deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram lingkaran, perhitungan rata-rata dan persentase.

3. Hasil Dan Pembahasan

Sejarah Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

Sejarah asal nama Tasik Serai Timur dan sebelum dan sesudah Tahun 1918. Dusun Pangkalan Nenas dan Dusun Tebing Serai yang dihuni oleh masyarakat yang pada waktu itu mereka mencari hasil hutan seperti mencari Rotan, Damar (Getah Kayu Meranti), Madu dan banyak lagi hasil hutan lainnya. Karena penghuni Dusun Pangkalan Nenas dan Dusun Tebing Serai semakin banyak maka pada tahun 1918 dari hasil musyawarah ketua kampung maka dibentuklah Tuk Tuo/Tuk Tungkat (setingkat kepala desa) yang bernama Kaso alias Cantik. Beliau yang

mengetuai kampung atau desa, kemudian dinamakanlah kampung ini Tasik Serai yang di sahkan oleh Kerajaan Siak Sri Indra Pura pada zaman itu.

Pada saat Indonesia telah merdeka Tuk Tuo/ Tuk Tungkat di ubah menjadi Penghulu Kampung (kepala desa) yang pertama di Tasik Serai, penghulu yang pertama pada saat itu adalah Sudin. Setelah penghulu Sudin tidak mampu lagi menjadi penghulu, maka jabatan tersebut diberikan kepada Sodih sebagai penghulu ke-II kemudian berpindah lagi kepada Hasan.C sebagai penghulu ke-III. Pada Tahun 1947 pada masa penghulu Hasan.C sampai pada tahun 1980 sudah mulai banyak masyarakat yang datang ke daerah Tasik Serai dari berbagai daerah untuk membuka hutan untuk dibuat perkebunan dan perladang padi dan ubi. Setelah menjadi penghulu puluhan tahun dari tahun 1947-1977 maka Hasan.C diganti oleh Albamin.H sebagai penghulu ke-IV.

Pada tahun 1998 timbullah aspirasi masyarakat Mempelas Gending, masyarakat Pulau Tembusu dan masyarakat Dusun Baru untuk mengusulkan kepada Kepala Desa Tasik Serai yaitu Albamin.H supaya tiga wilayah ini dimekarkan menjadi satu desa. Permohonan tersebut disetujui oleh Kepala Desa Albamin.H, dan proses pemekaran memakan waktu yang panjang hingga pada tahun 2004 pemekaran disahkan oleh Bupati Bengkalis. Desa yang di mekarkan bernama Tasik Serai Timur, nama Tasik Serai Timur diambil dari nama desa induk di tambahkan kata "Timur" karena berada disebelah timur. Sebagai PJS pada saat itu adalah Atan Muizar, pada tahun 2006 di adakanlah pemilihan kepala desa yang terpilih adalah Atan Muizar sebagai kepala desa ke-V yang resmi menjabat sebagai Kepala Desa dengan masa jabatan dari tahun 2006-2011, pada tahun 2006 Desa Tasik Serai Timur resmi menjadi Desa Defenitif. Setelah masa jabatan habis dilakukanlah kembali pemilihan kepala desa masa jabatan dari tahun 2012-2018 maka yang terpilih adalah Basri.S sebagai kepala desa ke-VI, setelah masa jabatan habis dilakukan pemilihan kepala desa kembali masa jabatan dari tahun 2019-2024 maka terpilihlah Erwin Siahaan sebagai kepala desa ke-VII sampai dengan saat ini.

Berikut hasil rekapitulasi data dari 17 pernyataan yang disebarkan kepada 100 responden/masyarakat di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis sebagai berikut :

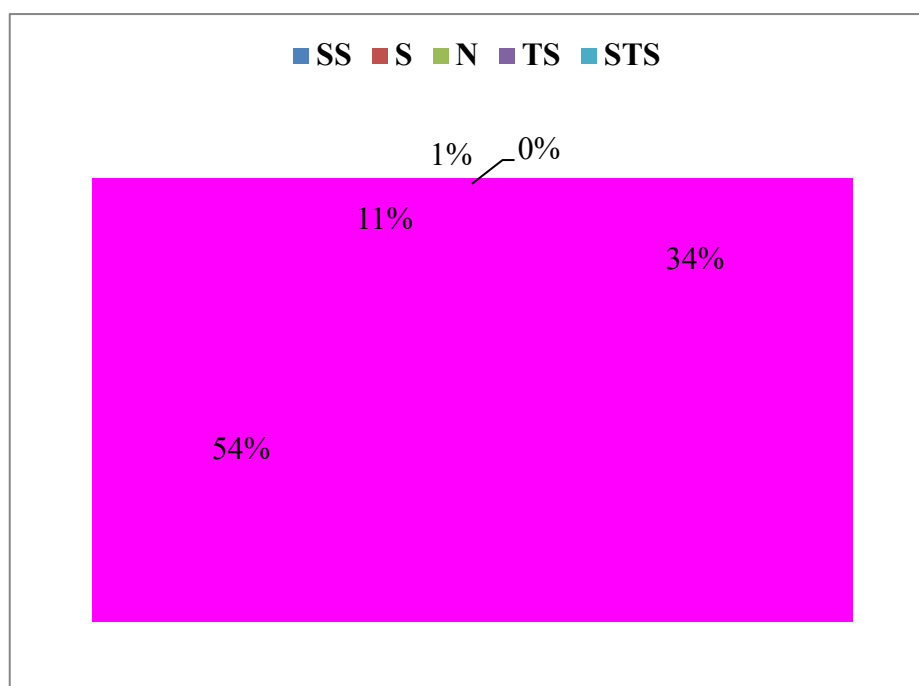
Tabel 1. Rekapitulasi Perhitungan Data Angket Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

No	Pernyataan	Rekapitulasi Perhitungan Data Angket					
		SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	1	27	61	11	1	0	100
2	2	26	60	13	1	0	100
3	3	24	62	14	0	0	100
4	4	35	57	8	0	0	100
5	5	18	54	27	1	0	100
6	6	42	51	7	0	0	100
7	7	59	37	3	1	0	100
8	8	35	58	7	0	0	100
9	9	12	62	26	0	0	100
10	10	24	56	12	8	0	100
11	11	21	64	15	0	0	100
12	12	24	69	7	0	0	100
13	13	41	49	9	1	0	100

No	Pernyataan	Rekapitulasi Perhitungan Data Angket					
14	14	15	39	32	14	0	100
15	15	31	45	15	9	0	100
16	16	14	58	26	2	0	100
17	17	27	63	10	0	0	100
Jumlah		475	945	242	38	0	1700
Nilai Skor		5	4	3	2	1	
Total Skor		2375	3780	726	76	0	
Grand Total Skor							6957
Rata-Rata Skor Penelitian							409
Persentase		34%	54%	10%	1%	0%	100%

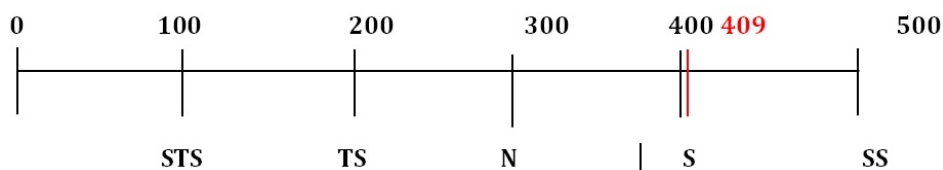
Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa tanggapan responden mengenai persepsi masyarakat terhadap pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis menyatakan setuju yaitu dengan persentase 54%.

Berikut digambarkan persentase perhitungan angket tentang persepsi masyarakat terhadap pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis Menggunakan diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Lingkaran Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan data skor yang telah ditentukan, kemudian akan dihitung jawaban responden selanjutnya akan dibandingkan dengan skor ideal (kriterium) untuk seluruh item dan disajikan secara kontinum sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Skor Penelitian Pada Garis Kontinum

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 100 responden maksimal rata-rata skor penelitian diperoleh sebesar 409, jika dilihat dari perbandingan skor tertinggi dan skor penelitian = $500 : 409$ di mana skor penelitian pada garis kontinum terletak pada daerah “setuju”.

Dengan diperolehnya hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mendukung untuk didirikannya Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis untuk membantu permasalahan masyarakat dalam bidang perekonomian yang dijalankan berdasarkan prinsi-prinsip syariah. Hasil temuan ini juga sekaligus menunjukkan bahwa di Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis memiliki peluang yang baik untuk di dirikannya suatu lembaga keuangan syariah terkhususnya lembaga keuangan mikro syariah salah satunya Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) hal tersebut ditandai dengan adanya respon baik dari masyarakat/responden. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pengambilan strategi bagi pendiri nantinya dalam mendirikan lembaga keuangan mikro berdasarkan prinsip syariah di desa tersebut.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang persepsi masyarakat di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis tentang pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang telah diolah dari jawaban responden yang populasinya yaitu 3.451 orang, dengan menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dan mendapatkan sampel yaitu 100 orang di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat berada pada skor 409 dan pada skala kontinum menunjukkan berada pada daerah setuju, yang berarti persepsi masyarakat di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis tentang pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah “setuju” yang dapat diartikan bahwa masyarakat merespon “baik” jika dibentuk/didirikannya suatu lembaga keuangan mikro syariah yaitu Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).

Saran

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa di Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis memiliki peluang yang baik untuk di dirikannya suatu lembaga keuangan syariah terkhususnya lembaga keuangan mikro syariah salah satunya Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) hal tersebut ditandai dengan adanya respon baik dari masyarakat/responden. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pengambilan strategi bagi pendiri nantinya dalam mendirikan lembaga keuangan mikro berdasarkan prinsip syariah di desa tersebut.

Daftar Pustaka

- Agustina, E. (2021). *Potensi pendirian baitul maal wat tamwil (BMT) di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola*(Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aziz, Amin. (2008). *Tata Cara Pendirian BMT*. Jakarta: PKES Publishing.
- Dairi, Rizal. (2010). *Metode Penelitian Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: UIR Press.
- Erdah, L. (2019). Relevansi Budaya “Nating” Dan Persepsi Masyarakat Kabupaten Lahat Terhadap Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 23-33.
- Huda, Nurul. Purnama Putra, Novarini dan Yosi Mardoni. (2016). *Baitul Mal wa Tamwil*. Jakarta: Amzah.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. (2010). *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ismanto, K. (2015). Pengelolaan Baitul Maal pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Kota Pekalongan. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 24-38.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Manan, Abdul. (2012). *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Miftah, Thoha. (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Narbuko, Cholid dan Abu Acmad. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahman, A A. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, Ahmad Hasan. (2013). *Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusby, Zulkifli. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.
- Sanusi, Anwar. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemitra, Andri. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, Anif Punto, Guntur Subagja, Ismi Kushartanto dan A Iskandar Zulkarnain. (2014). *Menuju Kiblat Ekonomi Islam*. Jakarta Selatan: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES).
- Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, A. P., Fitri, A., Holipah, N., Wahyuni, E. S., & Setiawan, A. (2022). Praktik Akad Mudharabah Antara Pemilik Kapal Dan Nelayan Di Pasarpalik Bengkulu Utara. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(1), 314-324.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Astuti, D. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1(1), 13-26.
- Yaqin, A. (2020). Persepsi Kiai dan Tokoh Nahdhatul Ulama Terhadap Akad dan Produk Al-Qardh Al-Hasan, Rahn dan Hadiah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari’ah Baitul Mal Wa Tamwil (KSPPS BMT NU) Jawa Timur Di Gapura Sumenep. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1).
- Zulfa, M. (2019). Analisis Persepsi Masyarakat Industri Kecil Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1).
- Zulkifli, Z., Hamzah, Z., & Hamzah, H. (2016). Analisa permasalahan baitul maal wat tamwil (BMT) melalui pendekatan analytical network process (ANP). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 18-29.